

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN KELAS 11 SD NEGERI MANGGIS 01**

Skripsi

**Di ajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

SITI MAEMUNAH

NIM. 31502200161

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2026

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Siti Maemunah

NIM : 31502200161

Jenjang : Status Satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fkultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur ‘an Kelas 11 SD Negeri Manggis 01 “ ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan.

Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah di sebutkan dalam sitasi dan di cantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh

Brebes, 12 Februari 2026

Penulis,

Siti Maemunah

NIM.31502200161

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 10 februari 2026

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqosah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung

Semarang

Assalamualaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi,

Maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Siti Maemunah

NIM : 31502200161

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca

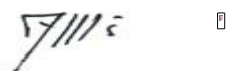
Al-Qur'an Kelas 11 SD Negeri Manggis 01

Dapat di ajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk di munaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Dr. H. Samsudin, S.Ag., M. Ag.



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **SITI MAEMUNAH**
Nomor Induk : 31502200161
Judul Skripsi : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL- QUR'AN KELAS
11 SD NEGERI MANGGIS 01

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 13 Romadhon 1447 H.
2 Maret 2026 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Ketua/Dekan

Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I.

Sekretaris

Ahmad Muflihun, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I

Dr. Toha Makhshun, M.Pd.I.

Penguji II

Ahmad Muflihun, S.Pd.I, M.Pd.

Pembimbing I

Dr. H. Samsudin, S.Ag., M.Ag

Pembimbing II

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

ABSTRAK

Siti Maemunah. 31502200161. **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN *KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN* KELAS 11 SD NEGERI MANGGIS 01 .**

Skripsi, Semarang : Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.

Februari 2026

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya kemampuan siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam tentang membaca Al-qur'an di kelas II SD Negeri Manggis 01 Kecamatan Sirampog yang disebabkan kurangnya buku referensi siswa, kurangnya kedisiplinan siswa, serta kurangnya waktu yang digunakan dalam belajar membaca Al-qur'an selama proses belajar mengajar berlangsung

Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an, Apa kendala yang ditemukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an, Apa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kendala meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an, untuk mengetahui kendala yang ditemukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an, untuk mengetahui usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kendala meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an.

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menggunakan instrument pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Sedangkan untuk pengolahan dan analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif. Selanjutnya penelitian ini memiliki sumber data primer yaitu guru Pendidikan Agama Islam di kelas II SD Negeri Manggis 01 Kecamatan Sirampog sedangkan sumber data sekunder yaitu kepala sekolah serta guru-guru yang mengajar di SD Negeri Manggis 01, Kecamatan Sirampog dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang ditemukan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an di kelas II SD Negeri Padangsihopal Kecamatan Huristak dari 36 siswa yang belum fasih membaca Al-qur'an lebih banyak dibanding dengan yang fasih. Bahkan masih banyak terjadi kesalahan baik dari segi tanda baca, panjang pendek bacaan. Kendala yang ditemukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an di kelas II SD Negeri Padangsihopal Kecamatan Huristak adalah kurangnya buku referensi bacaan siswa, kedisiplinan siswa, kurangnya jumlah guru Pendidikan Agama Islam, kurangnya waktu dalam belajar membaca Al-qur'an. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an adalah menambah buku referensi siswa, memotivasi siswa agar lebih disiplin, menambah guru Pendidikan Agama Islam, serta mengoptimalkan waktu belajar siswa.

Hasil penelitian yang ditemukan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an di kelas II SD Negeri Manggis Kecamatan Sirampog dari 36 siswa yang belum fasih membaca Al-qur'an lebih banyak dibanding dengan yang fasih. Bahkan masih banyak terjadi kesalahan baik dari segi tanda baca, panjang pendek bacaan. Kendala yang ditemukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an di kelas II SD Negeri Manggis Kecamatan Sirampog adalah kurangnya buku referensi bacaan siswa, kedisiplinan siswa, kurangnya jumlah guru Pendidikan Agama Islam, kurangnya waktu dalam belajar membaca Al-qur'an. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an adalah menambah buku referensi siswa, memotivasi siswa agar lebih disiplin, menambah guru Pendidikan Agama Islam, serta mengoptimalkan waktu belajar siswa.

Kata kunci: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an di Kelas II SD Negeri Manggis 01 Kecamatan Sirampog

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	s	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De

ذ	Zal	z	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	S dan y
ص	Sad	s	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Gee
ف	Fa	f	F
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrop
ي	Ya	y	ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambanginya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Ltin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah dan ya	ai	a dan i
ُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh : kataba, fa'ala, baitun, qaumun

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...أ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh : نَزَّلَ
 الْبُرْجِ

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

- Wa innallāhu lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāhu lahuwa khairurrāziqīn
- Bismillāhi majrehā wa mursāhā
- **Huruf Kapital**
- Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.
- Contoh :

- Alhamdu lillāhi rabbi al‘ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn
- Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- Allaāhu gafūrun rahīm
- Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur’an di Kelas II SD Negeri Manggis 01 Kecamatan Sirampog ”. Selanjutnya shalawat beriring salam penulis hadiahkan ke haribaan Rasulullah saw. Semoga kita senantiasa mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak. Amin ya Rabbal A’lamin.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia serta keterbatasan finansial dan kurangnya ilmu penulis. Namun atas bantuan, bimbingan, motivasi, dukungan moral/materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepuh hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto S.H., M.H., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

4. Dr. H. Samsudin, S.Ag., M.Ag., selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan motivasi serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd., selaku dosen wali yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan selama masa studi hingga penyusunan skripsi.
6. Segenap jajaran dosen dan staf Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
7. Suzandrio S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah, dan Aljanatun Khasanah S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Manggis 01 yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Orang Tua dan Suami yang selalu memberikan doa, dukungan, serta motivasi tanpa henti dalam setiap langkah yang penulis jalani sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan sampai jenjang sarjana.
9. Teman-teman seperjuangan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak dapat di sebutkan satu persatu, terimakasih atas motivasi dan bantuannya dalam penulisan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdoa dan berserah diri kepada Allah swt. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah swt.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran

yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini.
Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis
khususnya dan para pembaca umumnya.

Brebes, 12 Februari 2026

Penulis,

Siti Maemunah

NIM.31502200161



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	
NOTA PEMBIMBING	
PENGESAHAN	
ABSTRAK	
PEDOMAN TRANSLITERASI	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR LAMPIRAN.....	
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	
B. Batasan Masalah.....	
C. Rumusan Masalah	
D. Tujuan Penelitian	
E. Kegunaan Penelitian.....	
F. Sistematika Penelitian	
BAB 11 LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Strategi Pembelajaran.....	
2. Strategi Pembelajaran Al- Qur'an.....	
3. Guru Pendidikan Agama Islam	
4. Peningkatan Membaca Al-Qur'an.....	
5. Metode Membaca Al-Qur'an	
B. Penelitian Terdahulu	
C. Kerangka Pikir	
BAB 111 METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	
B. Jenis Penelitian.....	
C. Sumber Data.....	
D. Instrumen Data	
E. Teknik Pengelolaan Data	

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

BAB 1V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan.....

BAB V PENUTUP.....

A. Kesimpulan

B. Saran.....

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....



BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Setiap yang menganut agama Islam diperintahkan agar bisa membaca Alqur`an sesuai dengan hukum bacaan atau tajwid, sesudah itu baru memahami arti atau kandungan setiap ayat supaya bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut akan terlaksana apabila setiap muslim mau membekali diri masing-masing dengan ilmu pengetahuan, karena memang menuntut ilmu itu wajib dalam agama kita yaitu agama Islam. Sebagai Firman Allah dijelaskan dalam Al-qur`an surat Al-,alaq ayat 1-5, yaitu:

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

¹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, Al-Quran dan Terjemah (Bandung: JART, 2004), hlm. 597

Keyakinan akan kebenaran Al-qur'an merupakan bagian dari rukun iman. Al-qur'an memiliki jaminan kemurnian dan pemeliharaan dari Allah Swt. Oleh karena itu isi dan kandungannya tidak diragukan lagi. Mengingat pentingnya peran Al-qur'an bagi kehidupan manusia maka pengenalan Al-qur'an mutlak

diperlukan. Langkah yang pertama adalah setiap umat muslim harus bisa membaca Al-qur'an. Berdasarkan wahyu yang pertama turun dari kepada Rasulullah Saw., secara tersirat dalam perintah mengandung arti bahwa dengan membaca, manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan dan memberi motivasi kepada manusia agar mencari dan menggali ilmu pengetahuan dari Al-qur'an.

Kemampuan membaca Al-qur'an adalah salah satu dasar bagi siswa untuk memahami serta mengamalkan kandungan ayat-ayat Al-qur'an, sehingga peningkatan kemampuan membaca Al-qur'an sudah menjadi tuntutan dan kebutuhan. Tujuannya agar tercipta tujuan pendidikan Islam yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak yang mulia serta terbentuknya generasi qur'ani. Jika pendidikan Al-qur'an terus dikembangkan serta berkesinambungan maka nilai-nilai Al-qur'an pun akan membumi dimasyarakat.²

Peraturan pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pasal 4 ayat 1, bahwa pendidikan agama

² 2 Said Agil Husin Al-munawwar, Aktualisasi Nilai-nilai Al-qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam (Cet. II; Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 13.

3. Direktorat Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan (Jakarta: 2007), hlm. 240.

pada pendidikan formal dan pendidikan kesetaraan sekurang-kurangnya diselenggarakan dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah agama.³ Adapun salah satu ruang lingkup pendidikan agama Islam disekolah meliputi aspek salah satunya Al-qur'an. Tujuan pembelajaran Al-qur'an sebagai salah satu unsur pokok mata pelajaran pendidikan agama Islam pada jenjang pendidikan pertama, siswa diwajibkan memiliki empat kemampuan yaitu;

1. Fasih membaca surah-surah Al-qur'an pilihan
2. Menyalinnya dengan baik
3. Mengartikannya dengan benar
4. Menjelaskan kandungannya.⁴

Supaya siswa mampu memiliki keempat aspek tersebut maka tugas guru bidang studi agama sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan pada sekolah, guru dituntut menggunakan strategi untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar merupakan salah satu syarat utama seorang guru dalam mengupayakan hasil yang lebih baik dari pengajaran yang dilaksanakan. Kemampuan ini memerlukan suatu landasan konseptual dan pengalaman praktik.⁵ Pada hakikatnya, seorang guru mengajar ilmu pengetahuan kepada siswanya bermaksud mengantarkan siswanya untuk mencapai suatu tujuan yang telah

⁴ Aljanatun Khasanah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SD Negeri Manggis 01 Kecamatan Sirampog tanggal 12 januari 2026 .

⁵ Muhammad Ali, Guru dalam Proses Belajar Mengajar (Cet.III; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 8.

direncanakan guru sebelumnya. Dalam praktik perilaku mengajar yang dipertunjukkan guru sangat beraneka ragam walaupun maksud dan tujuannya adalah sama.

Dunia pendidikan dituntut mampu memberikan kontribusi nyata, berupa peningkatan kualitas hasil dan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Dengan demikian, inovasi dan kreativitas para guru sebagai ujung tombak dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam masyarakat.

Beberapa upaya yang dilakukan seorang guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan selain pengembangan kurikulum, upaya lain yang tidak kalah penting yaitu melalui perbaikan proses kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan inti dalam kegiatan pendidikan karena hal itu dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

Guru atau tenaga pendidik adalah suatu komponen yang besar pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan siswa kepada tiga jenis domain sesuai taksonomi bloom, yaitu:

1. Ranah proses berpikir
2. Ranah keterampilan
3. Ranah nilai atau sikap.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru kepada pelajar atau siswa. Karena pembelajaran itu adalah sebuah proses maka semestinya ada strategi yang harus dilakukan

agar penambahan informasi dan kemampuan baru itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pandangan tersebut, maka makna dari komponen strategi pembelajarn adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam serta berdampak jauh ke depan dalam mengerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.

Al-qur`an sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., menyempurnakan ajaran-ajaran yang ada sebelumnya, dan diperuntukkan untuk seluruh makhluk di alam ini. Oleh karena itu umat Islam harus bisa membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Apabila terjadi kesalahan huruf dalam bacaannya akan terjadi kesalahan arti.

Guru pendidikan Agama Islam diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-qur`an. Meskipun pada dasarnya mereka sudah memiliki kemampuan dasar, namun masih sangat perlu bimbingan dari kekeliruan penyebutan huruf hijaiyyah. Sedangkan agama menuntut bacaan yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan hukum bacaannya. Di dalam Al-qur`an banyak ayat yang menganjurkan umat manusia membacanya dengan janji imbalan pahala. Seperti firman Allah Q.S. Fatir ayat 29 yang artinya :

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami

anuge- rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terangterangan, mereka itu mengharapakan perniagaan yang tidak akan merugi.⁶

Ayat diatas ini memberi pemahaman bahwa membaca Al-qur'an memberikan pengaruh dalam kehidupan. Orang yang membaca Al-qur'an dengan sempurna akan merasakan kelapangan dan mendapatkan kebaikan di dunia dan akhirat. Dengan hal tersebut seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mampu mengajar anak didik atau siswanya membaca Al-qur'an.

Seorang siswa tidak akan begitu mudah mengerti membaca Al-quran dengan begitu cepat. Begitu juga dengan seorang guru Pendidikan Agama Islam yang bersangkutan pasti akan mengalami kendala berupa kesulitan dalam mengajar. Dengan adanya kesulitan tersebut maka seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki strategi dalam mengajar membaca Al-quran agar siswanya lebih mudah mengerti.

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas 11 SD Negeri Manggis 01**”

Untuk menghindari pembaca dari kesalahan dan kebingungan dalam memahami maksud dan tujuan penelitian ini, maka peneliti membuat batasan masalah pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca

⁶ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, Al-Quran dan Terjemah (Bandung: JART, 2004), hlm. 437.

Al-qurʿan di kelas II yang tepatnya berada di SD Negeri Manggis 01 Kecamatan Sirampog yang dilakukan oleh guru dalam belajar bidang studi yang bersangkutan, dengan cara memberikan teori dan praktek serta arahan dan bimbingan yang cukup. Peneliti membatasi masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah strategi guru pendidikan agama islam, dan siswa kelas II yang masih kurang kemampuan membaca Al-qurʿan.

Adapun masalah yang ditemukan peneliti di SD Negeri Manggis 01 Kecamatan Sirampog berdasarkan hasil penelitian adalah

1. Kurangnya buku referensi siswa
2. Kurangnya kedisiplinan siswa
3. Kurangnya jumlah guru Pendidikan Agama Islam
4. Kurangnya waktu yang digunakan dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

Jadi, dengan masalah yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Manggis 01 Kecamatan Sirampog maka guru tersebut memilih strategi apa yang sesuai digunakan dalam belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

- 1 Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qurʿan di kelas II SD Negeri Manggis 01?

3—Apa saja faktor pendukung dan penghambat~~kendala yang ditemukan~~ guru Pendidikan Agama Islam penerapan strategi~~dalam~~ meningkatkan~~kemampuan membaca Al-qurʿan di kelas II SD Negeri Manggis 01?~~

~~D.2~~ Apa upaya yang dilakukan guru

E.C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an di kelas II SD Negeri Manggis 01
2. Untuk mengetahui kendala yang ditemukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an di kelas II SD Negeri Manggis 01.
3. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kendala meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an di kelas II SD Negeri Manggis 01.

F.D. Mamfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Adapun kegunaan penelitian ini secara teoritis yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan sebagai pedoman dalam penelitian.

2. Secara praktis

Adapun kegunaan penelitian ini secara praktis yaitu

- a. Kegunaan bagi siswa, yaitu sebagai bahan masukan untuk

meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an siswa sesuai dengan tajwid.

b. Kegunaan bagi guru, yaitu sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan agama Islam untuk memilih strategi yang tepat.

c. Kegunaan bagi sekolah, yaitu sebagai bahan masukan sekaligus perbandingan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an dengan baik dan benar.

d. Kegunaan bagi peneliti, yaitu dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an siswa kelas II SD Negeri Manggis 01, Kecamatan Sirampog.

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Strategi

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan.⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).⁸

Dengan demikian strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan

⁷ Hamdani, Strategi Belajar Mengajar (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 18.

⁸ 8Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1340.

dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal.

Apabila dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.⁹ Strategi belajar mengajar tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, tetapi juga termasuk di dalamnya materi atau paket pengajarannya.

Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terdiri dari dua bagian yaitu: guru dan Pendidikan Agama Islam. Dimana guru adalah komponen sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran.¹⁰ Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, latihan, serta penggunaan pengamalan.¹¹

⁹ Hamdani, Strategi Belajar Mengajar ..., hlm. 19.

¹⁰ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Edisi Pertama (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), hlm. 52

¹¹ Muhammad Siddik, 10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) (Medan: Larispa, 2015), hlm. 1

Dari dua defenisi di atas, maka yang dikatakan guru pendidikan agama Islam adalah orang yang melakukan pengajaran secara sadar dan terencana tentang agama Islam sehingga anak didik dapat mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alqur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, latihan, serta penggunaan pengamalan.¹²

2. Meningkatkan

Meningkatkan berasal dari kata tingkat yang berarti menaikkan (derajat, taraf) mempertinggi, memperhebat, dan apabila ditambah dengan awalan "me" dan di akhiri dengan akhiran "an" mengandung arti usaha untuk menuju yang lebih baik.¹³ Meningkatkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu sikap atau tindakan dalam memperbaiki keadaan yang tidak baik menjadi baik, yang diambil guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan kemampuan membaca Al-qur'an siswa kelas II SD Negeri Manggis 01, Kecamatan Sirampog

3. Kemampuan

Kata kemampuan berasal dari kata mampu yang mendapat awalan ke dan akhiran an yang berarti kesungguhan, kecakapan, kekuatan.¹⁴ Akan tetapi kemampuan yang dimaksud dalam penelitian

¹² Muhammad Siddik, 10 Kompetensi Wajib..., hlm.2.

¹³ Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 1280-1281.

¹⁴ im Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 632.

ini adalah kemampuan siswa kelas II SD Negeri Manggis Kecamatan Sirampog dalam melafalkan Al-qur'an. Kemampuan siswa kelas II SD Negeri Manggis dalam melafalkan bacaan Al-qur'an sangatlah rendah, siswa masih banyak yang salah dalam mengucapkan huruf hijaiyah, apalagi huruf tersebut mirip dalam pengucapannya. Sehingga banyak siswa yang salah dalam membaca Al-qur'an. Membaca Al-qur'an tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan. Satu huruf saja yang salah dalam pengucapan maka artinya juga akan berbeda.

4. Membaca Al-qur'an

Setiap muslim wajib hukumnya membaca Al-qur'an, tidak ada alasan bagi seorang muslim tidak bisa membaca Al-qur'an. Dalam menunaikan kewajiban tersebut maka seseorang harus bisa membaca Al-qur'an sehingga hikmah-hikmah yang terkandung dalam Al-qur'an dapat dipahami dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, yang di dalam penelitian ini siswa harus mampu dalam membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum membaca Al-qur'an. Tingkat membaca Al-qur'an siswa di kelas II SD Negeri Manggis 01 sangatlah rendah. Di akibatkan sedikitnya atau minimnya waktu anak dalam belajar Al-qur'an. Meskipun saat ini tingkat membaca Al-qur'an siswa di kelas tersebut masih rendah, tapi seorang guru harus sabar dalam mendidik siswanya sehingga siswa tersebut mampu sesuai dengan hukumnya

E . Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembashasan skripsi ini, dibuat sistematika pembahasan dibagi kedalam lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian teori yang terdiri dari landasan teori dan penelitian yang relevan, diteliti yang berisikan jenis penelitian.

Bab III metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, alat pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV merupakan isi hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data.

Bab V merupakan penutup yaitu kesimpulan dan saran-saran.

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Strategi pembelajaran
 - a. Pengertian strategi pembelajaran

Penggunaan kata strategi pembelajaran sudah tidak asing lagi dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar

sangatlah perlu agar terciptanya hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pengertian strategi pembelajaran dapat kita temukan dalam berbagai sumber atau literatur. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).¹⁵ Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai suatu tujuan.¹⁶ Dengan demikian strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal.

Apabila dihubungkan dengan strategi belajar mengajar strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Strategi belajar mengajar tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, tetapi juga termasuk didalamnya materi atau paket pengajarannya.

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁷ Pembelajaran adalah usaha guru untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus.¹⁸ Salah satu

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2008), hlm. 1340

¹⁶ Hamdani, Strategi Belajar Mengajar (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 18

¹⁷ Hamdani, Strategi Belajar Mengajar ..., hlm. 20

¹⁸ Hamdani, Strategi Belajar Mengajar ..., hlm. 23

sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan saintifik setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi disekitarnya. Pada dasarnya, semua siswa memiliki gagasan atau pengetahuan awal yang sudah terbangun dalam wujud skemata. Dari pengetahuan awal dan pengalaman yang ada, siswa menggunakan informasi yang berasal dari lingkungannya dalam rangka mengontruksi interpretasi pribadi serta makna-maknanya. Makna dibangun ketika guru memberikan permasalahan yang relevan dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah ada sebelumnya, memberi kesempatan kepada siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri. Untuk membangun makna tersebut, proses belajar mengajar berpusat pada siswa.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan eksplorasi konsep, memberikan kesempatan kepada siswa mengemukakan gagasan sesuai dengan pengetahuan awal yang mereka miliki. Siswa diberikan kesempatan untuk mencari sendiri jawaban permasalahan yang diberikan,

dan hal lainnya yang berkaitan dengan pengamatan dan pengalaman sendiri.

Jadi, strategi pembelajaran ialah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.¹⁹

b . Komponen strategi pembelajaran

Adapun beberapa komponen strategi pembelajaran yang telah di tetapkan yaitu:

- 1) Penetapan perubahan yang diharapkan, kegiatan belajar ditandai oleh

¹⁹ Hamzah B. Uno & Mohammad Nurdin, Belajar dengan Pendekan PAILKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik) (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 1

adanya usaha secara terencana dan sistematis yang ditujukan untuk mewujudkan adanya perubahan pada peserta didik, baik aspek wawasan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya. Dalam menyusun strategi pembelajaran, berbagai perubahan tersebut harus ditetapkan secara spesifik, terencana dan terarah. Perubahan yang diharapkan selanjutnya harus dituangkan dalam tujuan pengajaran yang jelas dan kongkrit.

- 2) Penetapan pendekatan. Pendekatan adalah sebuah kerangka analisis yang akan digunakan dalam memahami sesuatu masalah. Dalam pendekatan tersebut terkadang menggunakan tolak ukur disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang akan digunakan atau sasaran yang diinginkan. Maka langkah yang harus ditempuh dalam menetapkan strategi pembelajaran adalah berkaitan dengan cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat

dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian, dan teori apa yang digunakan dalam memecahkan suatu kasus, akan sangat mempengaruhi hasilnya. Dengan demikian maka seorang guru harus memastikan terlebih dahulu pendekatan mana yang akan digunakan dalam kegiatan belajarnya, apakah pendekatan dari segi sasaran, tujuan dan sebagainya.

- 3) Penetapan metode. Penetapan metode sangat penting dilakukan dengan prinsip bahwa metode tersebut harus mencakup guru dan peserta didik. Sesuai dengan paradigma pendidikan yang memberdayakan, maka metode

pengajaran itu sebaiknya mampu mendorong motivasi, kreatifitas, inisiatif peserta didik untuk berinovasi, berimajinasi dan berprestasi.

Metode pembelajaran mengacu pada strategi penyampaian isi pembelajaran keseluruhan komponen yang ada dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mempengaruhi keefektifan, keefisienan, dan daya tarik isi pembelajaran. Komponen metode penyampaian isi pembelajaran terkait langsung dengan tingkat kompetensi pelaksanaan pembelajaran.

Secara teknis operasional metode penyampaian isi pembelajaran juga mengacu pada cara-cara dalam menyampaikan pembelajaran (menguraikan, memberi contoh dan pemberian latihan) kepada siswa lewat ceramah, diskusi, tanya jawab dan lain sebagainya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Metode belajar mengajar harus ditetapkan dan direncanakan dengan baik. Demikian pula berbagai alat, sumber belajar, persiapan, pelaksanaan, tindak lanjut dan sebagainya, sebagai akibat penggunaan metode tersebut harus di persiapkan dengan baik.

b . Jenis-jenis strategi pembelajaran

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan dala pembelajaran, antara lain: strategi penyampaian atau exposition, strategi penemuan atau discovery, strategi pembelajaran kelompok atau group, strategi pembelajaran individu atau individual.

1) Strategi penyampaian atau exposition, yaitu bahan pelajaran di sajikan kepada peserta didik atau siswa dalam bentuk jadi kemudian mereka di tuntut untuk menguasai bahan tersebut.

2) Strategi penemuan atau discovery, yaitu bahan pelajaran di cari dan di temukan oleh peserta didik atau siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi peserta didik atau siswanya.

3) Strategi pembelajaran kelompok atau group, yaitu bentuk belajar kelompok besar atau klasik. Peserta didik atau siswa di kelompokkan lalu dibimbing oleh seorang atau beberapa orang guru.

4) Strategi pembelajaran individu atau individual, yaitu bahan pelajaran di desain oleh guru agar peserta didik atau siswa belajar secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan peserta didik atau siswa sangat di tentukan oleh kemampuan individu mereka yang bersangkutan.

Dari uraian jenis strategi di atas, masing-masing strategi memiliki keunggulan yang mampu memacu kreativitas siswa untuk menguasai bahan pelajaran yang diberikan oleh guru mereka. Namun di sisi yang lain juga memiliki kekurangan disaat mereka dikelompokkan dapat terjadi siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh siswa yang mempunyai kemampuan biasa-biasa saja, sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergesur oleh siswa yang mempunyai kemampuan tinggi.

d. Penggolongan strategi pembelajaran

Secara keseluruhan strategi pembelajaran dapat digolongkan sebagai berikut:

1) Konsep dasar strategi pembelajaran Konsep dasar strategi pembelajaran meliputi:

a) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku

b) Menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, dan memilih prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar

c) Norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar.²⁰

2) Sasaran kegiatan belajar Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai sasaran dan tujuan. Tujuan itu bertahap dan berjenjang mulai dari yang sangat operasional dan kongkrit, yakni tujuan intruksional khusus dan tujuan intruksional umum, tujuan kurikuler, tujuan nasional, sampai kepada tujuan yang bersifat universal

Sasaran tujuan pendidikan Indonesia sejalan dengan dasar negara dan pandangan hidup adalah terbinanya warga negara yang cakap, memahami, menghayati, dan mengamalkan sila-sila:

a) Ketuhanan Yang Maha Esa

b) Kemanusiaan yang adil dan beradab

c) Persatuan Indonesia

d) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan

e) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia²¹

3) Belajar mengajar sebagai suatu sistem Belajar mengajar sebagai suatu sistem intruksional mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung antara yang satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu sistem belajar mengajar meliputi sejumlah komponen antara lain: tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi, dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai semua

²⁰ Abu Ahmadi, Strategi Belajar Mengajar (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 15.

²¹ Abu Ahmadi, Strategi Belajar Mengajar....hlm. 16.

komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar setiap komponen itu terjadi kerjasama.

4) Hakikat proses belajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar, termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru.

5) Entering behavior siswa

Ada tiga dimensi dari entering behavior ini yang perlu diketahui guru antara lain:

- a) Batas-batas ruang lingkup materi pengetahuan yang telah dimiliki dan dikuasai siswa
- b) Tingkatan tahapan materi pengetahuan terutama kawasan pola-pola sambutan atau kemampuan yang dimiliki siswa
- c) Kesiapan dan kematangan fungsi-fungsi psikofisik²²
- 6) Pola-pola belajar siswa

Pola-pola belajar siswa digolongkan ke dalam delapan tipe:

- a) Tipe 1, belajar isyarat
- b) Tipe 2, belajar rangsangan tanggapan
- c) Tipe 3, mempertautkan
- d) Tipe 4, verbal association

²² Abu Ahmadi, Strategi Belajar Mengajar..., hlm. 19.

- e) Tipe 5, belajar membedakan
 - f) Tipe 6, belajar pengertian
 - g) Tipe 7, belajar membuat generalisasi, hukum, dan kaidah
 - h) Tipe 8, belajar memecahkan masalah²³
- 7) Pemilihan sistem belajar mengajar

Seorang guru harus memilih pendekatan yang sesuai dengan sistem pengajaran atau proses belajar mengajar yang bisa menarik perhatian siswa. Apabila siswa tertarik, maka proses belajar mengajar akan berlangsung sesuai dengan apa yang diharapkan.

8) Pengorganisasian kelompok belajar

Pengorganisasian kelompok belajar sangat disarankan dalam proses belajar mengajar. Karena dengan kerja kelompok tersebut siswa yang kurang paham akan menjadi paham yang disebabkan siswa lebih berani bertanya kepada temannya dibandingkan guru bidang studi dan

siswa lebih aktif dalam kerja kelompok tersebut.

Dari seluruh penggolongan yang disebutkan di atas dapat diuraikan satu persatu secara singkat.

1) Konsep dasar strategi pembelajaran Konsep dasar strategi pembelajaran meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku
- b) Menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah pembelajaran

²³ Abu Ahmadi, Strategi Belajar Mengajar..., hlm. 19-21

c) Memilih prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar, dan menerapkan norma-norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar.²⁴

2) Sasaran kegiatan belajar

Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai sasaran atau tujuan: tujuan itu bertahap dan berjenjang mulai dari yang sangat operasional dan konkret, yakni tujuan intruksional khusus dan tujuan intruksional umum, tujuan kurikuler, tujuan nasional, sampai kepada tujuan yang bersifat universal.

3) . Belajar mengajar sebagai suatu sistem

Belajar mengajar sebagai suatu sistem intruksional mengacu kepada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, belajar mengajar meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antarsesama komponen terjadi kerja sama.

4) Hakikat proses belajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

5) Entering behavior siswa

Hasil kegiatan belajar mengajar tercermin dalam perubahan perilaku, baik secara material-substansial, struktural-fungsional, maupun

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 8

secara behavioral. Yang dipersoalkan adalah kepastian bahwa tingkat prestasi yang dicapai siswa itu adalah benar merupakan hasil kegiatan belajar mengajar bersangkutan

6) Pola-pola belajar siswa Pola-pola belajar siswa dapat digolongkan kepada delapan tipe yaitu:

- a) Signal learning (belajar isyarat)
 - b) Stimulus respon learning (belajar rangsangan tanggapan)
 - c) Chaining (mempertautkan)
 - d) Discrimination learning (belajar membedakan)
 - e) Concept learning (belajar pengertian)
 - f) Rule learning (belajar membuat generalisasi, hukum, dan kaidah)
 - g) Problem solving (belajar memecahkan masalah)
- 7) Pemilihan sistem belajar mengajar

Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus sistem pengajaran yang menarik terhadap siswa agar terciptanya suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan.

8) Pengorganisasian kelompok belajar

Pengorganisasian kelompok belajar sangat disarankan untuk dilakukan. Karena dengan pengorganisasian ini banyak siswa yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti. Disebabkan dia lebih paham mengerti dengan penjelasan temannya dibanding guru. Dimana siswa takut untuk bertanya kepada guru sehingga ia tidak mengerti, dan lebih memilih untuk diam saja.

e. Pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika guru berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswanya, maka pada saat itu juga semestinya guru berfikir strategi apa yang harus dilakukan agar tujuan tertentu bisa tercapai dan akan menentukan bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan, ada beberapa pertimbangan yang akan diperhatikan.

- 1) Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran.

Dari pemaparan di atas, merupakan suatu patokan untuk memilih strategi yang akan digunakan. Karena dengan itu kita akan bisa memilih mana yang sesuai dengan materi apa yang akan kita ajarkan. Tidak semua materi itu harus sama strateginya.

2. Strategi Pembelajaran Al-qur'an

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa pembelajaran adalah usaha guru untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus atau proses perubahan tingkah laku anak didik setelah anak didik tersebut menerima, menerima, menanggapi, menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan oleh guru atau pengajar. Hal ini berarti bahwa dalam proses pembelajaran agama, membaca Al-qur'an harus melalui fase-fase atau tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh siswa. Dan rangkaian fase-fase ini dapat ditemukan dalam setiap jenjang pendidikan.

Di dalam melaksanakan pembelajaran agama membaca Al-qur'an seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas, terkait dengan sistem dalam proses pencapaian tujuan lembaga pendidikan. Seperti guru agama SDN Padang Sihopal harus mempunyai strategi dalam pembelajaran yang diajarkannya

Strategi pembelajaran Al-qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:

a. Sistem individu. Dalam prakteknya siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya.

b. Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya

c. Klasikal baca simak. Dalam praktek tersebut guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah.²⁵ Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kendala meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an di kelas II SD Negeri Ma

Demikian, dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil pembelajaran agama secara efektif dan efisien maka strategi pembelajaran pendidikan agama dapat dimanipulasi oleh pengajar atau perancang karena strategi pembelajaran dipengaruhi oleh variabel kondisi pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran pendidikan agama yang ingin dicapai, karakteristik bidang studi pendidikan agama dan siswa yang mengikutinya

3. Guru Pendidikan Agama Islam

²⁵ Zarkasyi, Merintis Pendidikan TKA (Semarang: Lentera Hati, 1987), hlm. 13-14

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang melakukan pengajaran secara sadar dan terencana tentang agama Islam sehingga anak didik dapat mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁶

Guru pendidikan agama Islam terdiri dari dua golongan, yaitu:

1) Golongan pertama yaitu guru pendidikan agama Islam yang mengajar di sekolah umum, seperti: SD, SMP, SMA, dan SMK serta sekolah umum lainnya.

2) Golongan kedua adalah guru pendidikan agama Islam yang mengajar pada sekolah-sekolah agama, seperti: MI, MTs, dan MA serta madrasah-madrasah lainnya. Pada golongan ini, maka yang dikatakan guru pendidikan agama Islam meliputi lima bidang studi, yaitu

a) Guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

b) Guru bidang studi Al-quran Hadits

c) Guru bidang studi Fiqh

d) Guru bidang studi Aqidah Akhlak

e) Guru bidang studi Tafsir

²⁶ Muhammad Siddik, 10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam (Medan: Larispa, 2015), hlm. 1

b. Tanggung jawab guru pendidikan agama Islam

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Profesi seorang guru dapat dikatakan sebagai penolong peserta didik, karena penyampaian hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada anak didik. Tidak ada seorang gurupun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang selalu berbuat baik dan berguna bagi nusa dan bangsa.

Dalam Al-qur'an Allah berfirman yang artinya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁷

Dalam Al-qur'an Surat Ali Imran ayat 104 juga Allah berfirman yang artinya :

²⁷ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, Al-Quran dan Terjemah (Bandung: JART, 2004), hlm. 543.

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.²⁸

Dari ayat di atas jelaslah bahwa seorang guru itu tanggung jawabnya sangat besar terutama guru agama. Karena besarnya tanggung jawab seorang guru terhadap anak didiknya hujan dan panas bukanlah penghalang bagi guru untuk selalu hadir di tengah-tengah anak didiknya dalam menjalankan tanggung jawab seorang guru tersebut.

4. Peningkatan membaca Al-qur'an

Seorang muslim harus bisa meningkatkan bacaan Al-qurannya. Adapun cara meningkatkan bacaan Al-quran adalah dengan sering membacanya. Membaca adalah kunci dasar pembelajaran Al-qur'an. Setiap muslim wajib hukumnya mempelajari dan memahami Al-qur'an. Dalam menunaikan kewajiban tersebut maka seseorang harus memiliki kemampuan membaca sehingga hikmah-hikmah yang terkandung dalam Al-qur'an dapat dipahami dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Allah berfirman dalam Al-qur'an surat Al-kahfi ayat²⁹ yang artinya :

Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, Yaitu kitab Tuhanmu (Al Quran). tidak ada (seorangpun) yang dapat merobah kalimat-kalimat-Nya. dan kamu tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain dari padanya.³⁰

²⁸ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, Al-Quran dan Terjemah (Bandung: JART, 2004), hlm. 63.

²⁹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, Al-Quran dan Terjemah (Bandung: JART, 2004), hlm. 296. 385.

³⁰ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, Al-Quran dan Terjemah (Bandung: JART, 2004), hlm. 296. 385.

Dalam surat An-naml ayat 91-92 Allah juga berfirman yang artinya :

Aku hanya diperintahkan untuk menyembah Tuhan negeri ini (Mekah) yang telah menjadikannya suci dan kepunyaan-Nya-lah segala sesuatu, dan aku diperintahkan supaya aku Termasuk orang-orang yang berserah diri. Dan supaya aku membacakan Al Quran (kepada manusia). Maka Barangsiapa yang mendapat petunjuk Maka Sesungguhnya ia hanyalah mendapat petunjuk untuk (kebaikan) dirinya, dan Barangsiapa yang sesat Maka Katakanlah: "Sesungguhnya aku (ini) tidak lain hanyalah salah seorang pemberi peringatan".³¹

Dari uraian tersebut menimbulkan suatu kewajiban bagi umat islam untuk membacanya, menghafal, memahami maknanya serta mengamalkan kandungan Al-quran. Kewajiban yang pertama adalah membaca, termasuk belajar membaca, kemampuan membaca Al-quran merupakan kewajiban awal terhadap pedoman hidup, karena tidak mungkin bisa memahami tanpa bisa membaca.

5. Metode membaca Al-qur'an

Ada beberapa metode yang digunakan dalam mengajarkan membaca Alqur'an, diantaranya adalah:

a. Metode baca

Untuk mendapatkan hasil belajar membaca Al-qur'an diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Sehingga belajar membaca Adapun terus mengalami

³¹ Yusuf Mukhtar, Dkk, Materi Pokok Pendidikan Agama Islam (Jakarta: DEPAGRI, 1995), hlm. 19.

perkembangan. Dalam hal ini langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pembelajaran Al-qur"an sebagai berikut:

1. Metode SAS (Struktural Analisis Sintetik)

Metode SAS (Struktural Analisis Sintetik) adalah suatu pendekatan cerita yang disertai dengan gambar, yang di dalamnya terkandung struktur analitik sintetik. Metode SAS juga merupakan metode pembelajaran membaca yang dimulai dengan langkah bercerita sambil menunjukkan gambar pendukung.³² Metode ini

berangkat dari teori pendekatan struktural utuh (global), kemudian baru beranjak kepada pengindraan bagian-bagian pokok. Selanjutnya dari bagian-bagian tersebut dapat dirangkai menjadi kembali dan dapat dimunculkan dalam berbagai konteks.

Jenis-jenis kemampuan membaca Al-qur"an anak-anak diharapkan mampu mengenal huruf hijaiyah dengan baik, dari yang belum bisa membaca menjadi bisa dari yang belum bisa merangkainya menjadi bisa, dari yang belum bisa membaca dengan makhroj menjadi bisa dan dari yang belum bisa membaca dengan tajwid menjadi bisa.

Tujuan metode SAS yaitu agar bisa membaca huruf demi huruf, kata demi kata, kalimat demi kalimat sehingga siswa lancar dan tepat dalam membaca sesuai dengan makhroj dan tajwid.

Strategi pembelajarannya dengan menggunakan berbagai struktural baik berupa guru dan media untuk mempermudah pencapaian tujuan dalam

³² Yusuf Mukhtar, Dkk, Materi Pokok Pendidikan Agama Islam (Jakarta: DEPAGRI, 1995), hlm. 19.

pembelajaran baca Al-qur'an. Salah satu metode yang digunakan dalam mengajarkan Al-qur'an adalah metode SAS yaitu metode yang menggunakan pendekatan struktural.

2) Metode Iqra

Metode Iqra adalah salah satu metode yang diharapkan dalam belajar membaca, metode ini menekan langsung pada latihan membaca dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai kepada tingkatan yang sempurna.³³ Metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya.

Tujuan dari pengajaran iqra adalah untuk menyiapkan siswa menjadi generasi yang qur'ani yaitu generasi yang mencintai Alqur'an, komitmen dengan Al-qur'an, dan menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. Serta siswa bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang ada

Strategi yang digunakan dengan cara bacaan langsung, CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), privat, modul, praktis, asistensi, sistematis, variatif, komunikatif, fleksibel.

Penerapan metode iqra dapat mempercepat siswa membaca Alqur'an. Dengan metode ini siswa dapat belajar sendiri huruf demi huruf, kata demi kata dan

³³ 2Muhammad Thalib, 50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Salih (Bandung: Baitussalam, 1996), hlm. 82`

merangkainya dalam bacaan ayat Al-qur'an. Jadi, penerapan metode ini sangat membutuhkan keaktifan belajar siswa.

3) Metode Amma

Metode amma adalah metode yang penekanan pengajarannya pada pengenalan dan pemahaman karakter huruf-huruf dan tanda baca secara praktis dan sistematis. Salah satu kunci metode amma adalah menekankan pelajaran membaca Al-qur'an dengan mengenal dan memahami dengan baik huruf hijaiyah dan ayat-ayat Al-qur'an barulah dikenal dengan ilmu tajwid.

Metode amma menggunakan salah satu metode yang digunakan dalam mengajarkan membaca Al-qur'an. Metode amma adalah penekanan pengajaran pada pengenalan dan pemahaman karakter huruf-huruf hijaiyah dan tanda baca secara praktis dan sistematis.

b. Metode Tulis

1) Metode pemberian tugas

Metode tugas adalah cara mengajukan bahan pelajaran diaman guru memberikan sejumlah tugas terhadap siswanya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka disuruh mempertanggungjawabkannya.³⁴ Metode pemberian tugas merupakan suatu metode mengajar yang diterapkan dalam proses belajar

Pers, 2002), hlm. 174.³⁴ Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam (Jakarta: Ciputat

mengajar, yang biasa disebut dengan metode pemberian tugas. Biasanya guru memberikan tugas itu sebagai pekerjaan rumah.

Strategi yang digunakan dengan cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa agar melakukan kegiatan belajar (di sekolah, di rumah, di perpustakaan, dan lain-lain tempat) kemudian harus dipertanggungjawabkan

Teknik pemberian tugas memiliki tujuan agar hasil belajar siswa lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu menjadi lebih terintegrasi, dan tujuannya untuk melatih atau menunjang terhadap materi yang diberikan dalam kegiatan intra kurikuler, juga melatih tanggung jawab akan tugas yang diberikan.

2) Metode drill

Metode drill adalah suatu metode dalam pengajarannya dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Metode drill atau latihan biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki keterampilan gerak seperti menulis. Dalam pendidikan agama metode ini sering dipakai untuk melatih ulangan pelajaran Alqur'an seperti dalam merangkai kalimat.

Strategi yang digunakan dengan cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan lebih tinggi ataupun untuk meramalkan kebiasaankebiasaan tertentu.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian Tedi Choirul Basyir, NIM 09410062 Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul penelitian “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa-siswi SD Muhammadiyah Sapen di Nitikan Yogyakarta” pada tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang kemampuan membaca Al-qur’an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Sapen di Nitikan Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau field research dimana peneliti langsung terjun kelapangan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif yaitu pola pikir yang terbentuk dari fakta fakta yang khusus dari kenyataan yang ada kemudian disimpulkan secara umum. Instrumen pengumpulan data yang digunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan model Miles and Huberman, yang terdiri: Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-qur’an melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Sapen di Nitikan Yogyakarta meliputi tajwid.³⁵

³⁵ Tedi Choirul Basyir, Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQur’an Siswa-siswi SD Muhammadiyah Sapen di Nitikan Yogyakarta , Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013

2. Sarifah Magfiroh, NIM 12110048 yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Implementasi Program Membaca dan Menulis AL-qur’an di Islamic Global School Kota Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru PAI dalam implementasi program membaca dan menulis AL-qur’an di Sekolah Dasar Islamic Global School Kota Malang, mengetahui faktor-faktor pendukung strategi guru PAI dalam implementasi program membaca dan menulis AL-qur’an di Sekolah Dasar Islamic Global School Kota Malang. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Metode yang digunakan ialah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa strategi guru PAI dalam implementasi program membaca dan menulis AL-qur’an di Sekolah Dasar Islamic Global School Kota Malang meliputi strategi pengorganisasian yang berkaitan dengan membaca dan menulis Al-qur’an.³⁶

3. Penelitian Evilia Lingga Aryani, NIM G000130037 dengan judul: “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca AlQur’an Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an siswa dan mengidentifikasi kesulitan pembelajaran Al-Qur’an dan upaya dalam mengatasinya. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif. Metode pengumpulan data yang

³⁶ 5Sarifah Magfiroh, Strategi Guru PAI dalam Implementasi Program Membaca dan Menulis AL-qur’an di Islamic Global School Kota Malang, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Purwokerto, 2016

digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dengan data dilakukan dengan menuliskan, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi, menyajikan dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa tidak terlepas dari peran guru.³⁷

Adapun perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang pertama, kedua dan ketiga, sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca Al-qur'an dengan metode yang sama yaitu tajwid, sama-sama menggambarkan suatu proses yang terjadi di lapangan, sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan penelitian ini juga berbeda dengan penelitian terdahulu yang pertama, dan kedua yaitu di penelitian terdahulu pertama dan kedua meneliti membaca dan menulis Al-qur'an sedangkan di penelitian ini hanya membaca Al-qur'an saja.

C. Kerangka Pikir

Seorang guru yang mengharapakan hasil baik dalam proses pembelajaran akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang terbaik. Penggunaan suatu strategi pembelajaran yang tepat akan membantu kelancaran, efektivitas, dan etisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, pengembangan strategi dilakukan untuk menciptakan keadaan belajar yang lebih

³⁷ Evilia Lingga Aryani, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri, Surakarta, 2017

menyenangkan dan dapat mempengaruhi peserta didik. Sehingga, mereka dapat belajar dengan menyenangkan dan dapat meraih hasil belajar yang memuaskan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung dari bulan Januari 2026 sampai Pebruari 2026 Penelitian ini dilaksanakan di SDN Manggis 01 yang tepatnya berada di Desa sanganjaya Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti menemukan adanya masalah yang dialami siswa mengenai kemampuan membaca Alqur'an.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini jenis penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran tentang stimulus gamaran dan kejadian faktual serta sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan penelitian dasar. Serta sering juga disebut dengan penelitian naturalistik karena penelitian ini dilakukan pada penelitian alamiah.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada kontekstualisme memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteks semata-mata menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan. Penelitian kualitatif juga di defenisikan sebagai

komperatif atau operasional. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian riset lapangan (field research), yaitu dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu gejala peristiwa atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Winarno Surakhmad menemukan bahwa metode deskriptif adalah penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan teknis wawancara, angket, observasi atau teknik tes, studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan gerak, analisis informan/responden melalui instrument pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, yang dimaksud penelitian kualitatif pada hal ini adalah hasil penelitian yang mendeskripsikan objek secara alamiah, faktual dan sistematis, yaitu strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan

kemampuan membaca Al-qur'an di kelas II SD Negeri Manggis 01 , Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Sumber data ini disebut juga dengan responden yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan.³⁸ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.³⁹ Adapun sumber data primer yang dalam penelitian ini adalah berasal dari guru PAI kelas IIsatu orang dan seluruh siswa kelas II SD Negeri Manggis Kecamatan Sirampog Kabupaten Padang Lawas sebanyak 35 orang.

2. Sumber data skunder

Sumber data skunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.⁴⁰ Adapun sumber data skunder ataupun data pendukung (data pelengkap) yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berasal dari kepala sekolah, guru-guru, dan literatur yang berkaitan dengan judul penelitian.

³⁸ S.Nasution, Metode Research(PenelitianIlmiah)(Jakarta: BumiAksara, 2003), hlm. 129.

³⁹ RosadyRuslan, MetodologiPenelitianPublik Relation danKomunikasi(Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2008), hlm.138.

⁴⁰ RosadyRuslan, MetodologiPenelitianPublik Relation danKomunikasi(Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2008), hlm.138.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam hubungan tersebut.⁴¹ Menurut Moleong:

Pengamatan observasi ataupun pengamatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pengamatan berperan serta dan tidak berperan serta. Dalam pengamatan yang tidak berperan serta, seseorang hanya melakukan satu fungsi yaitu mengamati tetapi pada pengamatan berperan serta seseorang disamping mengamati juga menjadi anggota dari obyek yang diamati.⁴²

Berdasarkan pendapat di atas, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi tidak berperan serta. Dengan kata lain peneliti hanya mengamati dan tidak terlibat dalam kegiatan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an di kelas II SD Negeri Manggis 01, Kecamatan Sirampog.

2. Wawancara

⁴¹ Selamat Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Meda: Indah Grafika, 2007), hlm. 161.

⁴² Lexi. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 176.

Wawancara bisa dikategorikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yaitu yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yaitu memberikan jawaban dari atas pertanyaan pertanyaan.⁴³ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Artinya adalah orang yang diwawancarai itu mengemukakan isi hatinya, pandangan-pandangannya, pendapatnya, dan lain-lain sedemikian rupa sehingga pewawancara dapat lebih mengenalnya.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu membuat sejumlah daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada guru dan siswa.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁴ Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dalam penelitian, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa catatan lapangan, rekaman, biografi atau dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian.

⁴³ Lexi. J. Moleong, *Metologi Penelitian Kualitatif* ..., hlm. 186.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cetakan ke 17 (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 240.

Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai sumber data dalam penelitian ini meliputi sejarah pendirian, keadaan guru dan semua yang terkait dengan struktur organisasi di SD Negeri Sirampog Kecamatan Sirampog

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang pencarian dan penyusunan secara sistematis transkrip interview, catatan lapangan dan material lainnya yang di akumulasikan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditelitinya.⁴⁵ Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul maka dilaksanakan pengolahan data yang di klasifikasikan berdasarkan jenisnya. Adapun langkah-langkah pengolahan dan analisis data yang berbentuk kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong adalah sebagai berikut:

1. Menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Menyusun redaksi data dalam kalimat yang jelas.
3. Mendeskripsikan data secara sistematis sesuai dengan yang dibahas.
4. Menarik kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang dilaksanakan.⁴⁶

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

⁴⁵ Ahmad Nizar, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm.

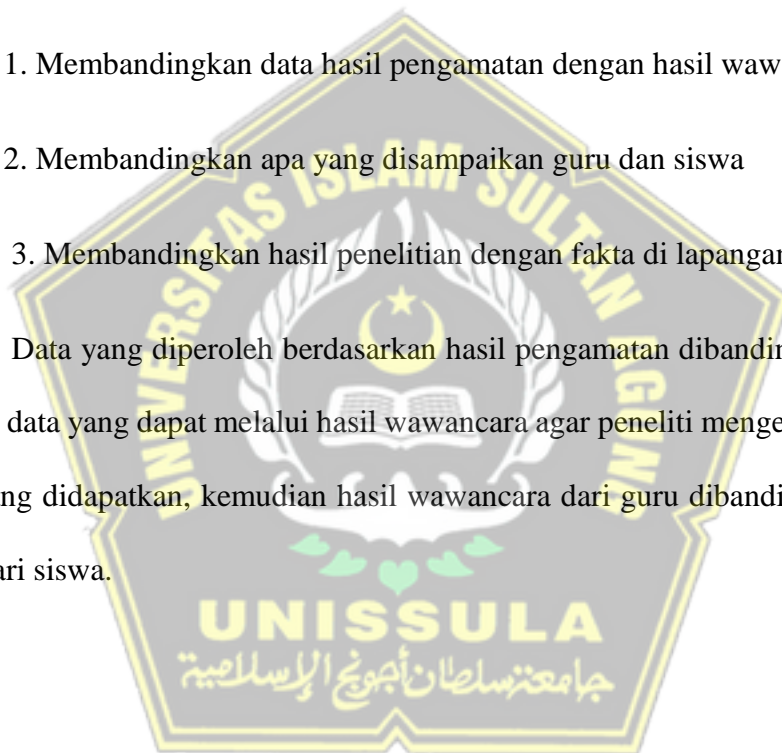
⁴⁶ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif..., hlm. 190.

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.⁴⁷

Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang disampaikan guru dan siswa
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang dapat melalui hasil wawancara agar peneliti mengetahui validitas data yang didapatkan, kemudian hasil wawancara dari guru dibandingkan dengan hasil dari siswa.



⁴⁷ 46Lexy J. Moleong, *Metologi Penelitian Kualitatif...*, hlm.190

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an di Kelas II SD Negeri Manggis, Kecamatan Sirampog

Berdasarkan observasi pelaksana yang dilakukan di kelas II SD Negeri Manggis Kecamatan Sirampog kepada guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut yang bernama Aljanatun Khasanah mengatakan bahwa dari 36 siswa yang belum fasih membaca Al-qur'an lebih banyak dibanding dengan yang fasih.⁴⁸ Bahkan masih banyak terjadi kesalahan baik dari segi tanda baca, panjang pendek bacaan. Hal ini dibenarkan oleh siswa kelas II SD Negeri Manggis

⁴⁸ Aljanatun Khasanah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SD Negeri Manggis 01 Kecamatan Sirampog tanggal 12 januari 2026.

Kecamatan Sirampog bahwa siswa masih banyak yang belum fasih membaca Al-qur'an. Sebagaimana hasil wawancara dengan Suzandrio mengatakan bahwa siswa tersebut belum bisa membaca Al-qur'an secara baik dan benar.⁴⁹ Kemudian hasil wawancara dengan Rojikin mengatakan bahwa siswa tersebut hanya bisa membaca Al-qur'an saja tapi tidak sesuai dengan panjang pendek atau hukum bacaan.⁵⁰

Hal tersebut disebabkan minimnya waktu dalam belajar agama dibandingkan dengan pelajaran umum lainnya. Sebagaimana hasil

berdasarkan siswa yang bernama Rojikin mengatakan bahwa ia lebih sering belajar pelajaran lainnya yang bukan Pendidikan Agama.⁵¹

Berdasarkan observasi Hastin Nurdiana sebagai tenaga pengajar atau wali kelas di sekolah tersebut mengatakan bahwa waktu belajar membaca Al-qur'an sangat minim, dan membaca Al-qur'an masuk dalam bagian pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁵² Dengannya adanya masalah tersebut maka guru Pendidikan Agama Islam memilih strategi yang cocok digunakan sebagai penunjang belajar siswa

⁴⁹ Suzandrio, Siswa, Wawancara di SD Negeri Manggis 01 Kecamatan sirampog tanggal 12 januari 2026.

⁵⁰ Rojikin, Siswa, Wawancara di SD Negeri Manggis 01 Kecamatan Sirampog tanggal 12 januari 2026

⁵¹ Rojikin, Siswa, Wawancara di SD Negeri Manggis 01 Kecamatan Sirampog tanggal 12 januari 2026.

⁵² Hastin Nurdiana Guru, Wawancara di SD Negeri Manggis 01 Kecamatan Sirampog tanggal 12 januari 2026.

dalam belajar membaca Al-qur‘an di kelas II SD Negeri Manggis 01 Kecamatan Sirampog.

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis-garis besar haluan seorang guru untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan. Apabila dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan pesan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Dengan hal ini semua guru mempunyai strategi dalam mengajar suatu materi yang akan disampaikan guru tersebut kepada siswanya, begitu pula dengan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Manggis 01 juga harus memilih strateginya dalam mengajar, supaya hasil belajar siswa lebih meningkat. Walaupun belum sesuai dengan target atau tujuan yang ditentukan. Akan tetapi dengan strategi tersebut akan menambah hasil siswa secara perlahan

Strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam ialah strategi individual dan klasikal.⁵³ Seperti yang kita tahu bahwa individu adalah perseorangan atau satu persatu. Sedangkan klasikal ialah klasik dimana dalam prakteknya guru dan siswa secara bersama-sama terlibat atau berkelompok. Misalkan guru menjelaskan pokok-pokok pelajaran dan membaca ayat Al-qur‘an lalu siswa secara bersamaan membaca ayat Alqur‘an yang baru selesai di baca guru tersebut. Namun dengan adanya strategi tersebut, tujuan guru tidaklah tercapai

⁵³ Aljanatun Khasanah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SD Negeri Manggis Kecamatan Sirampog tanggal 12 Januari 2026.

tanpa adanya metode dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran tersebut walaupun dengan strategi ini siswa sudah aktif dalam belajar.

Adapun metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di kelas II SD Negeri Manggis dalam belajar membaca Al-qur'an sesuai dengan hasil wawancara kepada ibu yang bersangkutan yaitu ibu Erlina Hatini Siregar mengatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode SAS, metode Iqra, metode Amma, dan metode Ceramah.⁵⁴ Dalam belajar membaca Al-qur'an metode yang digunakan tidaklah cukup satu metode. Karena masing-masing metode beda maksud dan tujuannya. Sebagaimana penjelasan berikut:

a. Metode SAS (Struktural Analisis Sintetik)

sampai dengan kalimat dengan menggunakan menggunakan media, seperti media gambar.⁵⁵ Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru Pendidikan Agama Islam yaitu ibu Aljanatun khasanah mengatakan bahwa metode SAS (Struktural Analisis Sintetik) salah satu metode yang di gunakan di kelas II SD Negeri Manggis 01 Kecamatan Sirampog dalam pembelajaran membaca Al-qur'an. Metode ini sangat cocok di terapkan bagi anak-anak sebagai permulaan, karena metode memperkenalkan secara detail huruf hijaiyah mulai dari pengenalan kata

⁵⁴ Aljanatun Khasanah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SD Negeri Manggis Kecamatan Sirampog tanggal 12 januari 2026

⁵⁵Aljanatun Khasanah , Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SD Negeri Manggis 01 Kecamatan Sirampog tanggal 12 januari 2026.

Wawancara dengan siswa yang bernama Umi Habibah mengatakan bahwa ketika guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan dengan adanya gambar ia lebih mengerti, karena ia sangat tertarik atau suka dengan gambar.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa dan guru yang bersangkutan dapat disimpulkan bahwa metode SAS adalah salah satu metode yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tempat peneliti melangsungkan penelitian. Dengan metode ini siswa akan lebih paham dengan bacaan yang diberikan guru. Karena anak-anak sangatlah suka dengan gambar, apalagi gambar yang diberikan guru sangat menarik. Dengan adanya gambar tersebut siswa lebih semangat untuk belajar membaca mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga siswa bisa membaca rangkaian kalimat yang diberikan guru.

b. Metode Iqra

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu ibu Aljanatun Khasanah mengatakan bahwa Metode Iqra juga metode yang di gunakan guru dalam pembelajaran membaca Al-qur'an di kelas II SD Negeri Manggis Kecamatan Sirampog Dalam metode ini siswa ditekankan dengan latihan-latihan membaca Al-qur'an dengan harapan agar siswa bisa membaca. Karena sebelum metode ini siswa sudah di kenalkan dengan huruf hijaiyah.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas jelas bahwa metode ini di terapkan guru dalam belajar membaca. Karena dalam metode ini siswa ditekankan langsung

⁵⁶ Umi Habibah Siswa, Wawancara di SD Negeri Manggis 01 Kecamatan Sirampog tanggal 12 januari 2026.

⁵⁷ Aljanatun Khasanah , Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SD Negeri Manggis 01 Kecamatan Sirampog tanggal 14 januari 2026

oleh guru dalam membaca ayat Al-qur'an secara rutin dengan latihan membaca dimulai dari tingkat yang sederhana secara bertahap-tahap hingga sampai pada tingkat yang sempurna.

c. Metode Amma

Wawancara dengan ibu Aljanatun Khasanah mengatakan bahwa setelah siswa dikenalkan dengan huruf hijaiyah dan diajari membaca Alqur'an maka sangatlah perlu metode amma diterapkan dalam membaca Al-qur'an dengan baik dan benar, karena di sini siswa diajari mengenal huruf hijaiyah sesuai dengan ilmu tajwid. Dalam metode ini masih banyak siswa yang belum bisa membaca sesuai dengan hukum tajwid. Karena terlalu minim waktu dalam belajar agama terutama tentang membaca Al-qur'an.⁵⁸

Wawancara dengan siswa yang bernama Rahmawati mengatakan bahwa walaupun guru sudah bagus baik dalam menjelaskan namun siswa belum bisa mempraktekkan dengan benar. Karena waktunya terlalu singkat.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan guru dan siswa di atas jelas bahwa metode ini diterapkan guru dalam belajar membaca Al-qur'an. Dalam metode ini guru sangat menekan siswa dalam belajar membaca ayat Al-qur'an dengan pengenalan dan pemahaman dengan baik huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya. Karena apabila seorang siswa bisa membaca Al-qur'an tapi tidak sesuai dengan hukumnya atau tanda baca, maka arti atau maknanya juga akan

⁵⁸ Aljanatun Khasanah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SD Negeri Manggis 01 Kecamatan Sirampog tanggal 14 januari 2026.

⁵⁹ Rahma Wati, Siswa, Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SD Negeri Manggis 01 Kecamatan Sirampog tanggal 14 januari 2026

berubah. Jadi, Dengan adanya penekanan tersebut siswa diharapkan mampu membaca ayat Al-qur'an dengan baik sesuai hukum bacaan yang baik dan benar.

d. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang sering digunakan guru dalam mengajar untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan guru. Karena metode ceramah sangat dibutuhkan guru untuk menjelaskan suatu materi pelajaran dengan secara lisan. Begitu juga dengan guru Pendidikan Agama Islam di kelas II SD Negeri Manggis 01 Kecamatan Sirampog dalam belajar membaca Al-qur'an, guru tersebut menggunakan metode ceramah dalam mengajar.

Wawancara dengan ibu Aljanatun Khasanah mengatakan bahwa metode ceramah juga digunakan dalam menyampaikan pelajaran membaca Al-qur'an serta kisah-kisah yang terkandung dalam ayat tersebut.⁶⁰

Berdasarkan wawancara di atas jelas bahwa metode ini juga salah satu metode yang digunakan guru setelah siswa dan guru selesai membaca ayat Al-qur'an. Karena dalam metode ini guru menceritakan kisah-kisah yang terkandung dalam ayat Al-qur'an yang sedang dipelajari. Kisah cerita tersebut menjadi motivasi kepada siswa, karena kisahnya berupa nasehat-nasehat dan keutamaan Al-qur'an.⁶¹

Aljanatun Khasanah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SD Negeri Manggis 01 Kecamatan Sirampog tanggal 14 januari 2026

⁶¹Aljanatun Khasanah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SD Negeri Manggis Kecamatan Sirampog tanggal 14 januari 2026

Sedangkan media yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran membaca ayat Al-qur'an di kelas II SD Negeri Manggis 01 ialah papan tulis, spidol atau kapur, gambar atau poster, buku pegangan sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini, serta pendukung lainnya seperti Iqra, Al-qur'an. Adapun kegunaan masing-masing media tersebut adalah:

a. Papan tulis

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu ibu Aljanatun Khasanah mengatakan bahwa papan tulis sebagai salah satu media yang digunakan dalam belajar membaca Alqur'an guna untuk menulis ayat Al-qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa papan tulis merupakan salah satu media guru dalam mengajar membaca Al-qur'an agar siswa lebih bisa memahami pelajaran tersebut.

b. Spidol dan kapur

Wawancara dengan guru pendidikan agama islam yaitu ibu Aljanatun Khasanah mengatakan bahwa spidol dan kapur juga digunakan sebagai salah satu media dalam mengajar. Dengan adanya media tersebut maka siswa akan lebih mengerti apa yang dijelaskan guru ketika guru tersebut menulis ayat Al-qur'an.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya media tersebut maka siswa akan lebih mengerti karena tidak

⁶² Aljanatun Khasanah, Guru, Wawancara di SD Negeri Manggis 01 Kecamatan Manggis tanggal 14 januari 2026

semua siswa mengerti dengan dijelaskan saja tanpa adanya suatu contoh yang dibuat secara tertulis.

c. Gambar atau poster

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Aljanatun Khasanah mengatakan bahwa guru tersebut menggunakan Gambar atau poster sebagai media pendukung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pada materi memba Al-qur'an. Dengan adanya media ini guru berharap siswa lebih mengerti pembelajaran yang dijelaskan guru dalam membaca Al-qur'an.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dengan adanya media ini guru berharap agar siswa lebih mengerti apa yang di jelaskan guru. Karena dengan adanya poster tersebut siswa akan lebih tertarik membaca huruf-huruf hijaiyah.

d. Buku pegangan guru

Setiap guru pasti mempunyai buku pegangan sesuai dengan pelajaran yang diajarkan guru. Begitu juga dengan guru Pendidikan Agama Islam di tempat peneli melakukan penelitian. Karena buku tersebut merupakan pendukung bagi guru dalam mengajar materi yang akan di ajarkan.

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam ibu Aljanatun Khasanah mengatakan bahwa dalam mengajar membaca Al-qur'an hanya

⁶³ Aljanatun Khasanah Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SD Negeri Manggis Kecamatan Sirampog tanggal 14 januari 2026

mempunyai salah satu buku pegangan yaitu buku Pendidikan Agama Islam.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar benar-benar memiliki salah satu buku pegangan yaitu buku Pendidikan Agama Islam kelas II SD yang sesuai dengan satuan pendidikan yang telah ditetapkan atau ditentukan negara.

e. Iqra

Iqra sebagai media yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran membaca Al-qur'an. Sebagaimana Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam ibu Aljanatun Khasanah mengatakan bahwa Iqra merupakan salah satu media yang digunakan guru dalam mengajar membaca Al-qur'an, media ini sangat mendukung bagi guru dalam mengajar.⁶⁵

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan dengan media ini guru lebih mudah dalam mengajar siswa membaca Al-qur'an. Karena iqra sangat membantu siswa dalam belajar membaca huruf-huruf hijaiyah sehingga siswa lebih mudah membaca dan memahami ayat Al-qur'an, di mana siswa dalam media ini mempelajari membaca secara bertahap-tahap.

⁶⁴Aljanatun Khasanah , Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SD Negeri Manggis 01 Kecamatan Sirampog tanggal 14 januari 2026

⁶⁵Aljanatun Khasah , Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SD Negeri Manggis 01 Kecamatan Sirampog tanggal 14 januari 2026.

f. Al-qur'an

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu ibu Aljanatun Khasanah mengatakan bahwa untuk mengetahui kemampuan siswa guru menggunakan Al-qur'an sebagai salah satu media yang dalam mengajar membaca ayat Al-qur'an. Media ini digunakan guru sebagai latihan membaca siswa.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menggunakan Al-qur'an sebagai salah satu media yang digunakan guru dalam mengajar siswa yang berupa latihan membaca ayat Al-qur'an. Dengan latihan ini guru mengetahui tingkat kemampuan yang dimiliki seluruh siswa.

Berdasarkan penjelasan wawancara di atas jelas bahwa apabila siswa membaca secara individual dengan bergiliran maka siswa akan lebih mengerti atau pandai apalagi ditambah dengan strategi klasik. Karena di dalam strategi klasik ini guru dan seluruh siswa yang ada di dalam kelas secara bersama-sama melakukan kegiatan diskusi seperti tanya jawab mengenai ayat yang dipelajari pada saat pembelajaran berlangsung. Namun strategi tersebut tidaklah cukup dalam meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an tanpa adanya metode dan media yang digunakan guru saat proses pembelajaran berlangsung, serta

⁶⁶Aljanatun, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SD Negeri Manggis Kecamatan Sirampog tanggal 14 januari 2026.

pendukung dari perangkat pembelajaran seperti Prota, Prosem, Silabus, dan RPP.

Berdasarkan hasil wawancara dan tabel di atas pengamatan peneliti yang sedang berlangsung pada 2 Pebruari 2026 bahwa strategi, metode dan media yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran tersebut di kelas II SD Negeri Manggis 01 Kecamatan Sirampog ini sudah baik, karena guru sudah mempersiapkan diri secara matang dan pembelajaran selalu diawali dengan membaca doa bersama yang dipimpin oleh guru Pendidikan Agama Islam.⁶⁷

2. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an di Kelas II SD Negeri Manggis 01 , Kecamatan Sirampog

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan di kelas II SD Negeri Manggis Kecamatan Sirampog masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-qur'an, sehingga siswa sering salah dalam membaca Al-qur'an.⁶⁷ Kesulitan tersebut diakibatkan karena adanya kendala yang di alami siswa senantiasa. Kendala tersebut merupakan tantangan bagi guru PAI yang harus dicari jalan keluar atau solusinya dalam mengatasi kendala, dengan harapan guru PAI bisa meminimalisir dampak yang akan ditimbulkannya.

Berdasarkan pengamatan ini, peneliti mengidentifikasi kendalakendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan

⁶⁷ 7Peneliti, Observasi, di SD Negeri Manggis 01 Kecamatan Sirampog tanggal 17 januari 2026

membaca Al-qur'an di kelas II SD Negeri Manggis Kecamatan Sirampog sebagai berikut:

a. Kurangnya buku referensi bacaan siswa

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di kelas II SD Negeri Manggis 01 Kecamatan Sirampog yaitu Ibu Aljanatun Khasanah mengatakan bahwa buku referensi yang digunakan siswa hanyalah satu yaitu buku pegangan Agama Islam. Sedangkan di dalam buku pegangan tersebut tidak ada cara atau hukum membaca Al-qur'an sehingga siswa sulit dalam memahami pelajaran tersebut dan akan menimbulkan kendala untuk memulai pelajaran yang baru.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an masih terbatasnya buku referensi siswa, hal ini menjadi tugas dan tantangan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi hal tersebut. Buku pegangan Pendidikan Agama Islam tidaklah cukup bagi siswa, karena di dalam buku pegangan tersebut tidak semua membahas ayat-ayat Al-qur'an serta di dalam buku pegangan siswa tersebut tidak ada membahas tentang tajwid atau hukum membaca Al-qur'an.

b. Kedisiplinan siswa

Kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Karena apabila siswa tidak disiplin maka akan ada kendala dalam proses

⁶⁸ Aljanatun Khasanah Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SD Negeri Manggis Kecamatan Manggis 01 tanggal 17 januari 2026

pembelajaran. Adapun kendala yang paling menonjol dalam pembelajaran yang dihadapi adalah peningkatan disiplin para siswa. kondisi ini diutarakan oleh bapak Amrin Harahap selaku guru atau tenaga pendidik di sekolah yang diteliti, bahwa: salah satu kendala yang terjadi di SD ini terkadang ada siswa yang tidak disiplin yaitu terlambat tiba di sekolah, disebabkan tingkat kesadarannya yang rendah dalam memahami pentingnya waktu dalam belajar.⁶⁹

Wawancara dengan siswa yaitu Laila Putri Siregar mengatakan bahwa masih sering ada siswa yang datang terlambat ke sekolah. Hal ini disebabkan karena jarak antara rumah ke sekolah memakan waktu 30 menit, dan siswa tersebut merupakan pejalan kaki.⁷⁰ Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan masih ada siswa yang datang terlambat karena jarak tempuh yang jauh memakan waktu 30 menit. Sehingga keterlambatan siswa tersebut mengakitkan kurangnya kondusif siswa dalam belajar.

c. Kurangnya jumlah guru Pendidikan Agama Islam

Jumlah guru dalam suatu pembelajaran sangat di perlukan. Apabila siswanya banyak otomatis gurunya juga harus banyak. Begitu juga dengan guru Pendidikan Agama Islam di tempat peneliti melangsungkan penelitian. Dari hasil wawancara dengan Ibu kepala sekolah yaitu ibu Suzandrio mengatakan

⁶⁹ Rojikin Guru Kelas, Wawancara di SD Negeri Manggis Kecamatan Sirampog tanggal 17 januari 2026

⁷⁰ Laila Putri Siregar, Siswa, Wawancara ⁷⁰ Rojikin Guru Kelas, Wawancara di SD Negeri Manggis Kecamatan Sirampog tanggal 17 januari 2026

⁷⁰ Laila Putri Siregar, Siswa, Wawancara di SD Negeri Manggis Kecamatan Sirampog tanggal 17 januari 2026

bahwa guru Agama Islam hanya ada 1 orang dengan mengajar siswa 9 ruangan.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga pengajar atau guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Manggis 01 Kecamatan Sirampog masih kurang. Karena sudah melebihi waktu atau jam pelajaran yang harus diajarkan seorang guru

d. Kurang atau minimnya waktu Waktu

pembelajaran pendidikan Agama Islam masih dirasa kurang, sedangkan muatan materi pendidikan Islam sangat kompleks sudah termasuk di dalamnya aspek Al-qur'an, sehingga hal ini merupakan salah satu kendala dalam proses pembelajaran Agama Islam, khususnya pembelajaran membaca Al-qur'an. Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa yang bernama Mawar Harahap mengatakan bahwa waktu dalam belajar membaca Al-qur'an sangat sedikit atau terlalu singkat.⁷²

Wawancara dengan siswa di atas diperjelas lagi oleh Ibu Aljanatun Khasanah selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa

waktu yang digunakan dalam belajar Pendidikan Agama Islam masih kurang apalagi dalam belajar membaca Al-qur'an. Dimana dalam 1 semester materi membaca Al-qur'an hanya 16 jam pelajaran saja.⁷³

⁷¹ Suzandrio Kepala Sekolah, Wawancara di SD Negeri Manggis Kecamatan Sirampog tanggal 17 januari 2026

⁷² Mawar harahap, siswa, Kepala Sekolah, Wawancara di SD Negeri Manggis 01 Kecamatan Sirampog tanggal 17 januari 2026.

⁷³ aljanatun Khasanah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SD Negeri Manggis 01 Kecamatan Sirampog tanggal 17 januari 2026 .⁷³

Sedangkan wawancara dengan ibu kepala sekolah yaitu Masroyati Nasution mengatakan bahwa memang benar waktu dalam belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Manggis 01 lebih singkat dibanding belajar umum karena sekolah kita merupakan sekolah yang bukan berada di bawah naungan departemen agama malah sebaliknya.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa waktu yang digunakan masih kurang dalam pembelajaran membaca Alqur'an, karena sekolah tersebut bukan berada di bawah naungan Kementerian Agama. Sehingga bisa menjadi kendala bagi guru pendidikan Agama Islam dalam mengajar materi membaca Al-qur'an.

waktu yang digunakan dalam belajar Pendidikan Agama Islam masih kurang apalagi dalam belajar membaca Al-qur'an. Dimana dalam 1 semester materi membaca Al-qur'an hanya 16 jam pelajaran saja.⁷⁴

Sedangkan wawancara dengan ibu kepala sekolah yaitu Masroyati Nasution mengatakan bahwa memang benar waktu dalam belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Manggis 01 lebih singkat dibanding belajar umum karena sekolah kita merupakan sekolah yang bukan berada di bawah naungan departemen agama malah sebaliknya.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa waktu yang digunakan masih kurang dalam pembelajaran membaca Alqur'an, karena sekolah

⁷⁴ Aljanatun Khasanah , Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SD Negeri Manggis 01 Kecamatan Sirampog tanggal 17 januari 2026.

⁷⁵ Aljanatun Khasanah , Kepala Sekolah, Wawancara di SD Negeri Manggis 01 Kecamatan Sirampog tanggal 17 januari 2026 .

tersebut bukan berada di bawah naungan Kementerian Agama. Sehingga bisa menjadi kendala bagi guru pendidikan Agama Islam dalam mengajar materi membaca Al-qur'an.

3. Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kendala Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an di Kelas II SD Negeri Manggis 01 Kecamatan Sirampog.

Apabila kita melakukan sesuatu pekerjaan, sedangkan pekerjaan kita itu hasilnya tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan. Oleh karena itu maka kita akan usahakan bagaimana agar tujuan tersebut tercapai. Adapun usaha guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kendala meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an di kelas II SD Negeri

Apabila kita melakukan sesuatu pekerjaan, sedangkan pekerjaan kita itu hasilnya tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan. Oleh karena itu maka kita akan usahakan bagaimana agar tujuan tersebut tercapai. Adapun usaha guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kendala meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an di kelas II SD Negeri

Manggis 01 Kecamatan Sirampog dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti.

Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam tentang kurangnya buku referensi yaitu ibu Aljanatun Khasanah mengatakan bahwa berusaha

musyawarah dengan Kepala sekolah tersebut untuk menambah buku referensi lain yang bersangkutan tentang membaca Al-qur'an.⁷⁶

Terkait dengan kedisiplinan siswa yang sebagai salah satu kendala maka guru Pendidikan Agama Islam melakukan usaha mengatasi kendala tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu ibu Aljanatun Khasanah mengatakan bahwa berusaha juga memberikan motivasi kepada siswa agar tidak terlambat datang ke sekolah mengingat betapa pentingnya belajar membaca Al-qur'an. Karena Al-qur'an merupakan sumber hukum Islam yang pertama dan paling utama.⁷⁷ Sedangkan wawancara dengan Kepala sekolah yaitu ibu Suzandrio mengatakan bahwa terkait kurangnya guru Pendidikan Agama Islam maka berusaha untuk mencari guru tambahan Pendidikan Agama Islam yang ahli dalam bidang tersebut agar tidak terjadi kekeliruan dalam belajar membaca Al-qur'an.⁷⁸

Kemudian wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam tentang minimnya waktu, ibu Aljanatun Khasanah mengatakan bahwa akan mengoptimalkan waktu belajar siswa dengan cara memberikan tugas kepada siswa berupa hafalan, menyarankan siswa agar belajar di rumah seperti mengaji, dan setiap apel pagi siswa dipandu guru untuk membaca ayat-ayat pendek kecuali hari Senin.⁷⁹

⁷⁶ Aljanatun Khasanah Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SD Negeri Manggis 01 Kecamatan Sirampog tanggal 17 januari 2026.

⁷⁷ Aljanatun Khasanah Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SD Negeri Manggis 01 Kecamatan Sirampog tanggal 17 januari 2026 .

⁷⁸ Suzanrio , Kepala Sekolah, Wawancara di SD Negeri Manggis Kecamatan Sirampog tanggal 5 pebruari 2026.

⁷⁹ Aljantun Khasanah , Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SD Negeri Manggis 01 Kecamatan Sirampog tanggal 5 pebruari 2026.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti simpulkan bahwa dengan usaha-usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan guru Kepala akan menghasilkan siswa yang pandai membaca ayat Al-qur'an sesuai dengan tujuan guru tersebut. Karena dengan teratasinya kendala tersebut siswa akan lebih aktif dalam belajar membaca Al-quran serta tidak ada lagi tuntutan bagi guru tentang kendala belajar membaca Al-qur'an namun sebaliknya guru bisa menekan siswa agar lebih giat dalam belajar.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an di kelas II SD Negeri Manggis 01, Kecamatan Sirampog. Bahwa strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an sudah baik. Karena strategi yang digunakan adalah strategi individual dan klasikal dengan menggunakan metode iqra. Dengan strategi ini siswa akan lebih meningkat dalam membaca Al-qur'an, dimana siswa dan guru sama-sama berperan. Bukan hanya guru saja, dan bukan hanya siswa saja. Akan tetapi ada jatah untuk semua siswa yang ada di dalam kelas dengan guru, dan ada juga secara satu persatu.

Adapun kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an di kelas II SD Negeri Manggis 01, Kecamatan Sirampog ialah kurangnya buku referensi siswa dalam belajar membaca Al-qur'an, masih ada siswa yang belum disiplin diakibatkan jarak tempuh yang memakan waktu 30 menit dari rumah ke sekolah dengan pejalan kaki, kurangnya waktu atau minimnya waktu

belajar setiap jam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah ditetapkan dibanding dengan pelajaran umum karena bukan sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama sehingga siswa kewalahan dalam belajar serta kurangnya guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut jika dilihat dari jumlah siswa serta ruangan di sekolah tempat peneliti melaksanakan penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an di kelas II SD Negeri Manggis 01 Kecamatan Sirampog peneliti memberikan kontribusi untuk menghadapi kendala tersebut ialah guru Pendidikan Agama Islam harus memberikan tugas tambahan ataupun tugas pekerjaan rumah seperti menghafal ayat-ayat pendek karena waktu belajar di sekolah tidaklah cukup untuk siswa belajar membaca Al-qur'an, serta mengatasi kurangnya referensi buku pegangan Pendidikan Agama Islam siswa di kelas II SD Negeri Manggis 01 Kecamatan Sirampog supaya tercipta hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

D. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian diperoleh benar-benar obyektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari sebuah penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah Tidak mudah mengajar anak kelas II SD secara

intensif, hal ini masih kurangnya pengetahuan dalam mengenal huruf, kurangnya waktu dalam belajar membaca Al-qur'an serta kurangnya motivasi, arahan dan bimbingan dari orangtua siswa dalam belajar tambahan seperti membimbing anak mengaji.



A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas 2 SD Negeri Manggis 01 Kecamatan Sirampog maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an di kelas II SD Negeri Manggis 01 Kecamatan Sirampog yaitu, strategi individual dan klasikal dengan menggunakan metode (SAS, Iqra, Amma, dan ceramah), serta

menggunakan media (papan tulis, spidol atau kapur, gambar atau poster, buku pegangan sesuai kurikulum yang berlaku, Iqra, Al-qur'an)

2. Guru Pendidikan Agama Islam berusaha musyawarah dengan Kepala sekolah tersebut untuk menambah buku referensi lain yang bersangkutan tentang membaca Al-qur'an, guru Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi kepada siswa agar tidak terlambat datang ke sekolah mengingat betapa pentingnya belajar membaca Alqur'an. Karena Al-qur'an merupakan sumber hukum Islam yang pertama dan paling utama, serta kepala sekolah berusaha untuk mencari guru tambahan Pendidikan Agama Islam yang ahli dalam bidang tersebut agar tidak terjadi kekeliruan dalam belajar membaca Al-qur'an.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah untuk lebih memperhatikan kinerja guru dan memperhatikan proses pembelajaran dan mendukung dengan metode dan media yang beragam dan tepat.
2. Kepada Guru bidang studi untuk lebih menguasai materi yang diajarkan dan mencoba menyampaikan materi dengan berbagai metode dan media yang cerdas untuk memotivasi semangat siswa dalam belajar.

3. Kepada siswa untuk lebih meningkatkan semangat belajarnya dan mencoba mencari berbagai sumber referensi yang berbeda sesuai dengan fungsinya, lebih terbuka dalam segala permasalahan yang dihadapi seputar materi baik kepada teman, guru, maupun keluarga.

4. Kepada pembaca, sebagai bahan masukan sekaligus rujukan untuk pendalaman materi maupun penelitian terkait.



DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi, Strategi Belajar Mengajar, Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Ahmad Nizar, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Citapustaka Media, 2014. Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi

Keempat, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2008.

Direktorat Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, Jakarta: 2007.

Evilia Lingga Aryani, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri, Surakarta, 2017

Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Hamzah B. Uno & Mohammad Nurdin, Belajar dengan Pendekatan PAILKEM, Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik), Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Lexi. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Rosdakarya, 2006.

Muhammad Ali, Guru dalam Proses Belajar Mengajar, Cet.III; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.

Muhammad Siddik, 10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Medan: Larispa, 2015.

Muhammad Siddik, 10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam, Medan: Larispa, 2015.

Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.

Rosady Ruslan, Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi, Jakarta:

Raja GrafindoPersada, 2008. S. Nasution, Metode Research (Penelitian Ilmiah), Jakarta: Bumi Aksara, 2003. Said Agil Husin Al-munawwar, Aktualisasi Nilai-nilai Al-qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam, Cet. II; Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005.

Saifuddin Azwar, Metode Penelitian Komunikasi, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016. Sarifah Maggfiroh, Strategi Guru PAI dalam Implementasi Program Membaca dan Menulis AL-qur'an di Islamic Global School Kota Malang, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Purwokerto, 2016. Selamat Triono Ahmad, Metodologi Penelitian, Meda: Indah Grafika, 2007. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Cetakan ke-17, Bandung: Alfabeta, 2012. Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006. Tedi Choirul Basyir, Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa-siswi SD Muhammadiyah Sapen di Nitikan Yogyakarta, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008. Wawancara, Erlina Hatini (Guru Pendidikan Agama Islam) SDN Padangsihopal, Tanggal 8 Desember 2018, pukul 09:30 WIB. Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006. Yayasan Penyelenggara

Penerjemah Al-Quran, Al-Quran dan Terjemah, Bandung: J-ART, 2004.

Yusuf Mukhtar, Dkk, Materi Pokok Pendidikan Agama Islam, Jakarta:

DEPAGRI, 1995.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis SDN Manggis 01 Kecamatan Sirampog
2. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Manggis 01 Kecamatan Sirampog
3. Keadaan Siswa dan Guru SDN Manggis 01 Kecamatan Sirampog
4. Keadaan Proses Belajar Mengajar di SDN Manggis Kecamatan Sirampog .

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Siswa

1. Apakah ananda suka belajar Pendidikan Agama Islam tentang membaca Al-quran?
2. Apakah ananda kesulitan dalam belajar Pendidikan Agama Islam tentang membaca Al-quran?